

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Negara Indonesia adalah negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang salah satu faktor pendukung utama dalam melaksanakan pembangunan dibidang ekonomi adalah kebutuhan terhadap dana investasi yang dapat dipenuhi dengan berbagai sumber pembiayaan termasuk pembiayaan barang modal (*leasing*). *Leasing* mempunyai peranan penting dan sangat mendukung dalam peningkatan kondisi ekonomi, karena adanya keterbatasan dana dari para usahawan maka mereka akan merasa sangat dibantu oleh hadirnya *leasing*.

Kehidupan sehari-hari telah menunjukkan bahwa jumlah dan jenis produk serta jasa berkembang sesuai dengan kebutuhan, dan hal itu jugalah kiranya yang terjadi pada usaha jasa *lease* sebagai salah satu cara pembiayaan bagi *lessee* dan cara penggunaan produk/dana atau penjualan produk bagi *lessor*. *Lease* berkembang dan menjadi berbeda dari sekedar sewa-menyewa karena lebih memberikan jaminan bagi *lessor* dan menawarkan lebih banyak pilihan bagi *lessee*.

Usaha *lease* berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan *lease* dan *lessor* sehingga sulit untuk merumuskan definisi yang tepat mengenai *lease*. Kesukaran ini semakin besar karena Ikatan Akuntan Indonesia sebagai badan

profesional yang berwenang merumuskan dan mengatur standar akuntansi untuk *lease* belum mengeluarkan pernyataan eksplisit tentang hal ini.

Definisi *Leasing* pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada Tahun 1974 yang dikeluarkan oleh Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian, dan Menteri Perdagangan RI No. KEP-122/MK/IV/2/1974, No. 32/M/SK/2/1974, dan No. 30/KPB/I/1974 tentang Perizinan Usaha *Leasing*, yang berbunyi sebagai berikut :

*Leasing* adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan untuk memperpanjang jangka waktu *lease* berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama.

*Lease* menurut Surat Keputusan Bersama mempunyai arti yang sempit sehingga dapat menimbulkan kerancuan dalam penggolongan *lease*. Pertama, *lease* sebagai kegiatan pembiayaan perusahaan hanya bertolak dari sudut pandang *lessee* yang dalam hal ini terbatas pada perusahaan saja. Padahal *lease* juga bisa dipandang dari segi *lessor*, yaitu sebagai salah satu cara untuk menggunakan produk/dana atau menjual produk. Kedua, *Lease* hanya mencakup barang-barang modal, tidak meliputi segala jenis aktiva. Ketiga, terdapat hak opsi pada akhir masa *lease* sehingga bisa dianggap memenuhi kriteria pertama bagi *lessee* dan *lessor* untuk digolongkan sebagai *lease* keuangan atau *lease* modal.

*Lease* menurut GAAP (Prinsip Akuntansi versi FASB), GAAP bisa menjadi landasan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatakan:

“Mengingat Prinsip Akuntansi Indonesia terlampir belum mengatur keseluruhan praktek akuntansi di Indonesia, maka untuk masalah-masalah akuntansi yang belum diatur dalam buku ini, perlakuannya diserahkan pada pihak yang bersangkutan, sepanjang tidak bertentangan dengan praktek akuntansi yang lazim dan didasarkan pertimbangan yang sehat”.

Pernyataan tersebut membuka kesempatan yang luas bagi para akuntan Indonesia agar lebih kreatif dan memberikan dorongan untuk mempelajari prinsip akuntansi yang ada sebanyak mungkin serta mengembangkan pertimbangan yang sehat.

Dengan meningkatnya transaksi *lease* maka Komite Prinsip Akuntansi Indonesia menyatakan sikap tegas dengan mengasumsikan sebagai berikut :

1. SKB Tiga Menteri Tahun 1974 lebih ditujukan untuk memandu dan membentuk pola umum *lease* guna mengairahkan investasi barang-barang modal dan bukan untuk membatasi berbagai variasi yang mungkin terjadi dalam transaksi *lease*, atau
2. SKB yang dikeluarkan Tahun 1974 tersebut sudah kadaluarsa, khususnya bila mengingat era deregulasi dewasa ini dan pesatnya perkembangan transaksi *lease*, atau
3. Sudah saatnya profesi akuntansi Indonesia mendapat kepercayaan yang lebih luas untuk memantau, merumuskan, dan mengatur hakikat transaksi ekonomi, seperti *lease*, sejauh tidak mengganggu trilogi pembangunan nasional.

Perusahaan yang bergerak dibidang leasing mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, selain sebagai tujuan utama memperoleh keuntungan ini juga menunjukkan hasil kegiatan dan keadaan

operasional dari perusahaan tersebut. Laba secara umum dapat diperoleh dari selisih antar pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya-biaya yang terjadi. ✓

Dengan hadirnya perusahaan yang bergerak dibidang *leasing* sangat membantu bagi setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal yang digunakan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu sehingga *leasing* memungkinkan *lessee* untuk tidak perlu memiliki aktiva yang diperlukan untuk waktu yang sementara. Bagi perusahaan yang membutuhkan alat dapat menyewa kepada penyewa tanpa harus membeli jika tidak perlu.

CV. Perdana Abadi merupakan salah satu badan usaha swasta nasional yang tidak terlepas dari harapan pemerintah untuk turut dalam pelaksanaan pembangunan negara. Agar CV. Perdana Abadi dapat berpartisipasi dalam pembangunan, tentunya harus menyadari bahwa betapa pentingnya sasaran yang ditetapkan baik secara langsung maupun tidak langsung sangat membantu dalam menciptakan kondisi yang dapat menunjang keberhasilan perusahaan.

Selain kondisi yang mendukung perusahaan, tentunya pengelolaan perusahaan harus diikuti dengan kegiatan-kegiatan yang terarah sehingga perusahaan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

CV. Perdana Abadi merupakan salah satu pengguna jasa *leasing* dalam menjalankan operasional proyek yang akan dilaksanakan perusahaan. ✓

Untuk melihat gambaran yang jelas maka penulis tertarik untuk menjadikan sebuah skripsi dengan judul skripsi “Perlakuan Akuntansi Terhadap

Kuang

J

Transaksi Leasing Ditinjau Dari Segi Lessee Pada Perusahaan Jasa Kontraktor CV. Perdana Abadi.“

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sehubungan dengan topik skripsi, maka masalah-masalah yang akan dibahas sehubungan dengan transaksi leasing pada CV. Perdana Abadi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Leasing pada CV. Perdana Abadi.
2. Bagaimana Pelaporan atas Aktiva Leasing pada CV. Perdana Abadi.

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Leasing pada perusahaan jasa kontraktor CV. Perdana Abadi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaporan atas Aktiva Leasing pada CV. Perdana Abadi.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan informasi kepada pimpinan dan pihak yang bekepentingan dalam mengambil keputusan.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengumpulkan data, pengelolaan data dan analisis data. Selain itu,

penelitian ini merupakan suatu latihan penerapan teori-teori dan pengetahuan yang telah diterima dan dipelajari selama penulis menimba ilmu.

3. Dapat menambah pengetahuan bagi semua pihak.

#### **1.4. Metodologi Penelitian**

##### **1.4.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan Jasa Kontraktor dikota Palembang, Yaitu CV. Perdana Abadi yang beralamat di jalan Lingkaran I No. 946 B 15 Ilir Palembang.

##### **1.4.2. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan adalah metode “Studi Kasus”, yaitu metode penelitian untuk mempelajari dan memperoleh gambaran mengenai situasi atau kejadian yang terjadi pada CV. Perdana Abadi.

##### **1.4.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dan observasi terhadap personel dan data yang terkait.

a Wawancara

Dengan mengadakan komunikasi langsung dengan pimpinan, juga staff-staff yang berkaitan dengan penelitian ini.

b Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan tinjauan langsung ke CV. Perdana Abadi.

2. Data sekunder, yaitu penelitian ke perpustakaan dengan cara membaca buku – buku yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penulisan skripsi.

#### **1.4.4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang memusatkan perhatian pada sesuatu yang ada, dengan mengumpulkan, mencatat, menyusun, mengklasifikasi serta menganalisa dan menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel, menginterpretasikan serta akhirnya mengambil suatu kesimpulan.

#### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab dan antara bab satu dengan bab yang lain mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam Bab ini akan dikemukakan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, metodologi dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORITIS PERLAKUAN AKUNTANSI LEASING**

Dalam bab ini akan diuraikan konsep mengenai *leasing* yang dikutip untuk digunakan menjadi bahan penganalisaan masalah yang akan dibahas. Secara terperinci bab ini dikemukakan pengertian *leasing*, keunggulan dan kelemahan *leasing*, sifat dan penggolongan leasing, akuntansi untuk lease, perlakuan akuntansi oleh perusahaan oleh *lessee*, serta pelaporan transaksi sewa guna usaha oleh *lessee*.

**BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan secara garis besar sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, perlakuan akuntansi oleh perusahaan Sewa Guna Usaha, serta pelaporan transaksi sewa guna usaha oleh penyewa guna usaha.

**BAB IV : ANALISA TERHADAP PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP TRANSAKSI LEASING**

Dalam bab ini akan dikemukakan perlakuan akuntansi terhadap transaksi *leasing* yang dilaksanakan oleh CV. Perdana Abadi, serta bagaimana pelaporan atas aktiva leasing pada CV. Perdana Abadi.



**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh analisa yang dijabarkan pada bab sebelumnya, berdasarkan data-data yang diperoleh, juga berdasarkan pada pengamatan dilapangan sekaligus akan dikemukakan beberapa saran yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan